



PENGAPLIKASIAN KONSEP PRAGMATIS PADA INTERIOR EKA SUKMA STUDIO YOGA

Putu Ayu Mas Nata Leginii¹, I Nyoman Artayasa², Cok Gde Rai Padmanaba³

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : yumassnata@gmail.com

ABSTRAK

Eka Sukma Studio Yoga merupakan studio yoga aktif yang terletak di Desa Batubulan, Sukawati. Yoga adalah salah satu kegiatan yang paling diminati oleh wisatawan mancanegara dikarenakan yoga sendiri memiliki banyak manfaat salah satunya adalah mendatangkan kebahagiaan. Penelitian membuktikan bahwa latihan yoga konsisten memperbaiki depresi, meningkatkan kadar serotonin, dan menurunkan kortisol. Dengan mendukung dari tujuan yoga tersebut yang mana mengatakan yoga dapat mendatangkan kebahagiaan maka suasana dari tempat pelatihan yoga lebih diperhatikan lagi penataan desainnya. Dengan begitu tempat pelatihan yoga di desain agar menciptakan suasana yang tenang bagi pengunjung. Kondisi Eka Sukma Studio Yoga saat ini masih belum dapat dikatakan sempurna untuk dijadikan studio yoga dikarenakan suasananya yang masih panas dan sempit. Desain interior Eka Sukma studio yoga dapat di desain dengan menggunakan konsep pragmatis, yang mana artinya mengutamakan pemecahan masalah dengan tanggapan langsung. Sarana Yogi Santika merupakan penerapan dari konsep Pragmatis yang berarti tempat pelatihan yoga yang mendamaikan. Pada kasus yang diambil yaitu studio yoga akan diterapkan konsep tersebut dengan bertujuan menciptakan suasana yang damai dan tenang kepada pengunjung sehingga pengunjung akan lebih merasa bahagia setelah melaksanakan yoga dan melepas penat dari hiruk pikuk kegiatan sehari hari. Dengan menggunakan konsep pragmatis dengan penerapan Sarana Yogi Santika pada interior studio yoga dan mengaplikasikan elemen elemen desain dengan maknanya masing masing diharapkan agar dapat menjadi pendukung dalam penciptaan suasana tenang pada interior studio yoga dan membuat para pengunjung dapat merasakan tujuan yang sebenarnya dari melaksanakan yoga *wellness*.

Kata kunci: Studio, Yoga, Interior, Pragmatis, Konsep

ABSTRACT

*Eka Sukma Studio Yoga is an active yoga studio located in Batubulan Village, Sukawati. Yoga is one of the most popular activities by foreign tourists because yoga itself has many benefits, one of which is to bring happiness. Research shows that consistent yoga practice improves depression, increases serotonin levels, and lowers cortisol. By supporting the purpose of yoga which says yoga can bring happiness, the atmosphere of the yoga training place is more considered the arrangement of the design. That way the yoga training place is designed to create a calm atmosphere for visitors. The current condition of Eka Sukma Studio Yoga is still not perfect to be used as a yoga studio because the atmosphere is still hot and narrow. Interior design of Eka Sukma studio yoga can be designed using pragmatic concepts, which means prioritizing problem solving with direct responses. Sarana Yogi Santika is an application of the Pragmatic concept which means a place of reconciling yoga training. In the case taken, the yoga studio will apply the concept with the aim of creating a peaceful and calm atmosphere for visitors so that visitors will feel happier after carrying out yoga and unwinding from the hustle and bustle of daily activities. By using a pragmatic concept with the application of Yogi Santika Facilities in the interior of the yoga studio and applying elements of design elements with their respective meanings, it is hoped that it can be a support in creating a calm atmosphere in the interior of the yoga studio and make visitors feel the true purpose of carrying out yoga *wellness*.*

Keywords: Studio, Yoga, Interior, Pragmatic, Concept

Diterima pada 19 Februari 2024

Direvisi pada 2 Maret 2024

Disetujui pada 20 Maret 2024

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu tempat atau wilayah yang memiliki perkembangan pariwisata yang sangat pesat dibandingkan oleh wilayah lain yang ada di Indonesia. Perkembangan pariwisata Bali dan pendukung lainnya berkembang secara masif mengikuti perkembangan dunia dan teknologi, walaupun sempat terhenti sejenak akibat pandemi Covid- 19 dan kemudian perlahan kembali bergeliat saat ini. I Wayan Puspa Negara, salah satu pemerhati pariwisata Bali yang juga

menjabat sebagai ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Legian saat di temui INBISNIS.ID pada tanggal 23 April lalu, mengatakan pariwisata Bali berbeda dari pariwisata lainnya, Pariwisata Bali adalah sebuah keindahan alam yang dibalut oleh budaya yang sangat kental dan dapat dijumpai setiap hari.

Selain keindahan alam yang dibalut dengan kebudayaan yang sangat kental di Bali, Yoga juga merupakan suatu kegiatan yang cukup identik dengan Bali. Banyak wisatawan asing yang juga turut melaksanakan yoga. Yoga memiliki banyak jenis jenis nya seperti yoga lansia, yoga ibu hamil, yoga wellness, dll. Banyak wisatawan yang mengikuti yoga wellness. Perkembangan spiritual healing sebagai pariwisata wellness sedang mengalami pertumbuhan di Bali. Menguraikan bagaimana itu spiritual healing dalam pariwisata wellness menjadi sangat penting. Healing sebenarnya dibagi menjadi dua, yaitu pertama healing yang menggunakan sumber daya alam secara langsung. Kedua adalah spiritual healing yang menggunakan energi alam secara tidak langsung (spiritual), melalui perantara healer (Sutarya, 2016).

Yoga sendiri memiliki banyak manfaat salah satunya adalah mendatangkan kebahagiaan. Penelitian membuktikan bahwa latihan yoga konsisten memperbaiki depresi, meningkatkan kadar serotonin, dan menurunkan kortisol. Richard Davidson dari University of Wisconsin, AS, menemukan bahwa korteks prefrontal kiri terlihat meninggi pada orang yang bermeditasi. Penemuan itu menghubungkan kadar kebahagiaan yang lebih tinggi dan fungsi kekebalan tubuh yang lebih baik. Hasilnya, kadar kebahagiaan yang lebih tinggi ditemukan pada pencinta yoga yang sudah bertahun-tahun berlatih. Karena dengan hal tersebut akan menciptakan pikiran yang tenang dan damai. Untuk mengurangi stres yang disebabkan oleh pikiran yang tertekan dan perasaan cemas maka, untuk meredakan hal tersebut perlu dilakukan senam yoga secara tenang dan teratur. Dengan memahami fungsi senam yoga ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selain menurunkan tingkat stres, diharapkan juga dapat memberikan ketenangan batin dan meningkatkan konsentrasi (Pujiastuti et al., 2022).

Dengan mendukung dari tujuan yoga tersebut yang mana mengatakan yoga dapat mendatangkan kebahagiaan maka suasana dari tempat pelatihan yoga lebih diperhatikan lagi penataan desainnya. Kebahagiaan dalam melaksanakan yoga dapat dikatakan sebagai ketenangan jiwa yang tidak memiliki beban yang berat. Dengan begitu tempat pelatihan yoga di desain agar menciptakan suasana yang tenang bagi pengunjung. Desain interior studio yoga dapat di desain dengan menggunakan konsep pragmatis, yang mana artinya mengutamakan pemecahan masalah dengan tanggapan langsung. Secara etimologi pragmatic berasal dari kata "pragmatikos" dalam Bahasa Yunani yang berarti "berhubungan dengan tindakan atau praktik". Etimologi pragmatic mengacu pada asal usul kata "pragmatik" dan menunjukkan bahwa bidang ini berfokus pada aspek praktis dan Tindakan (Nasarudin, M.Pd, 2023).

Tanggapan yang digunakan yaitu dengan menggunakan konsep "Sarana Yogi Santika" yang berartikan tempat pelatihan yoga yang mendamaikan. Dengan suasana yang damai pengunjung akan merasakan langsung manfaat dari pelatihan yoga tersebut. Kasus studio yoga yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan kasus Eka Sukma Studio yang berlokasi di daerah Batubulan Sukawati. Studio tersebut memiliki interior yang kurang berkesan dan terlihat monoton dan suasana pada studio tersebut tidak mendukung dalam kegiatan beryoga seperti memiliki hawa yang panas. Desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang - ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur, aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian (PERMANA, 2020). Dengan begitu studio yoga tersebut nantinya akan di desain kembali dengan menggunakan konsep yang sudah ditentukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan keinginan pemilik.

METODE

A. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini dengan kasus Penciptaan Suasana Tenang Dengan Menggunakan Konsep Pragmatis Pada Interior Studio Yoga menggunakan metode pengumpulan data observasi langsung ke lokasi kasus yaitu Eka Sukma Studio yang berlokasi di Batubulan, Sukawati. Data yang dikumpulkan juga menggunakan metode Pustaka yang mana mencari sumber sumber

terpercaya untuk mendukung penggalian data terhadap desain interior dan tujuan dari yoga wellness tersebut. Dan dengan melakukan wawancara terhadap pemilik studio mengenai kesepakatan kerja sama dalam mendesain studio yoga yang digunakan kasus pada penelitian kali ini. Setelah melakukan wawancara dan observasi ke lokasi kasus studio yoga yang digunakan, interior yang ada dilapangan akan di dokumentasikan untuk mengetahui apa saja kekurangan yang ada pada studio yoga tersebut.

B. Metode analisis

Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian jurnal kali ini yaitu analisis deskriptif. Semua data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, pustaka dan dokumentasi akan disusun dengan runtut dan akan dideskripsikan bagian bagian yang sudah di dokumentasikan. Selain menggunakan metode deskriptif, penulis juga menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah pengujian, pengukuran, dan hipotesis sebuah teori berdasarkan perhitungan analisis secara matematika dan statistik. Umumnya penyajian data pada metode kuantitatif diperoleh dari proses survey dan eksperimen (observasi) (Kurniasari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Observasi Lapangan

Pada kasus ini, mengambil Studio Yoga Eka Sukma sebagai kasus yang memiliki keterbatasan lahan untuk menjadikannya studio yoga yang sesuai dengan keinginan pemilik. Kurangnya lahan dikarenakan Studio Yoga Eka Sukma juga ingin menghadirkan cafetaria yang menjual makanan makanan sehat yang bisa di makan sesudah ataupun sebelum beryoga. Studio Yoga Eka Sukma yang terletak di Jalan Pasekan Gg. Batu Ngonjol, Batubulan Kangin, Kec. Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Pemilik menginginkan studio yang lebih besar, dan lebih menarik, agar banyak pengunjung yang tertarik untuk melakukan Latihan yoga di Studio Yoga Eka Sukma. Adapun struktur organisasi dan data data lapangan dari Eka Sukma Studio yaitu:



Gambar 1. Bagan Posisi
(Sumber: mahasiswa, 2022)

B. Fasilitas Studio Yoga

Tabel 1: fasilitas pada studio

No	Nama fasilitas	Jumlah	Kegunaan
1	Rak	1	Menyimpan barang
2	Cermin	3	Mengaca
3	Panggung	1	Tempat memperagakan Gerakan yoga
4	Tali	1	Untuk Gerakan yoga yang menggantung

5	Kursi	5	Untuk tempat duduk
6	Payung	1	Untuk tempat meneduh
7	Meja	2	Untuk tempat menaruh benda
8	Matras	1	Untuk alas yoga

(Sumber: Penulis, 2023)

Fasilitas yang terdapat pada studio yoga saat ini masih belum memadai dikarenakan banyak juga fasilitas yang disebutkan diatas sudah mulai rusak dan tidak layak pakai.

C. Batas Batas Lokasi Studio Yoga

Batas Utara

Pada bagian utara bangunan kasus studio interior Eka Sukma Yoga terdapat sebuah rumah yang selalu sepi dan jarang ada yang mengunjungi rumah tersebut. Lalu pada bagian utara rumah tersebut terdapat jalan yang bisa dilalui oleh kendaraan bermotor.

Batas Timur

Pada bagian timur lokasi kasus studio yoga Eka Sukma Studio terdapat akses jalan yang bisa dilalui oleh kendaraan bermotor, lalu pada sebelah timur jalan tersebut terdapat hamparan sawah yang tidak terlalu luas.

Batas Selatan

Pada bagian selatan lokasi kasus pendataan terdapat hamparan sawah yang sangat luas. Dengan adanya hamparan sawah yang luas tersebut maka dapat memudahkan alur pergerakan angin dari arah selatan menuju ke arah utara sehingga membuat tempat studio yoga lebih sejuk oleh sepoi sepoi angin.

Batas Barat

Pada bagian barat bangunan terdapat tanah kosong tidak ada bangunan dengan keluasan kurang lebih 2 are. Tanah tersebut dipenuhi oleh pepohonan seperti pohon pisang, papaya dll. Di sebelah barat tanah tersebut terdapat rumah warga yang berpenghuni.



Gambar 2. Batas Utara
(Sumber: mahasiswa, 2022)



Gambar 3. Batas Timur
(Sumber: mahasiswa, 2022)



Gambar 4. Batas Utara
(Sumber: mahasiswa, 2022)



Gambar 5. Batas Timur
(Sumber: mahasiswa, 2022)

Batas batas lokasi yang dimiliki oleh studio sangat strategis dari segi pemandangan, dikarenakan pada saat Ketika yoga lebih baik ditemani dengan alam atau menyatu dengan alam. Hal tersebut dapat mempermudah penulis untuk mendesain studio yoga yang baru dengan view yang indah.

D. RUANGAN EKSISTING STUDIO YOGA

1. Ruang Ganti

Kondisi interior pada ruang ganti cukup baik dan pada tembok ada sedikit keretakan cat, pada ruang ganti yang ada di lapangan tidak memiliki penutup atau pembatas



Gambar 6. Ruang Ganti Studio Yoga
(Sumber: mahasiswa, 2022)

2. Toilet

Pada kamar mandi tidak ada kerusakan dan masih terlihat bersih dan terawat hanya sedikit ada noda kotor pada keramik kamar mandi



Gambar 7. Toilet Studio Yoga
(Sumber: mahasiswa, 2022)

3. Studio Yoga

Pada studio interior menggunakan lantai keramik dan plafon ekspose dengan bahan kayu dan bamboo, untuk dindingnya menggunakan finishing cat dan terdapat beberapa dekorasi seperti kaca dan foto. Untuk kekurangan terdapat pada bagian plafon dengan bahan dasar kayu yang mana pada kayu tersebut sudah mulai sedikit kropos. Pada plafon bambu ada yang sedikit terbuka atau berlubang. Pengroposan pada kayu tersebut dapat membahayakan pengunjung jika kayu pada plafon tersebut patah sehingga dapat mengenai pengunjung yang datang ke studio tersebut



Gambar 8. Area Studio Yoga
(Sumber: mahasiswa, 2022)



Gambar 9. Area Studio Yoga
(Sumber: mahasiswa, 2022)

4. Cafeteria

Pada cafeteria interiornya masih cukup baik hanya saja jika pada siang menjelang sore akan terasa sangat panas dan silau karena tidak ada atap kanopi ataupun penutup yang membuat cahaya terhambat.



Gambar 10. Cafeteria
(Sumber: mahasiswa, 2022)

Berdasarkan data ruangan yang didapatkan pada studio yoga saat ini hanya terdapat sedikit ruangan dan tidak cukup luas sehingga terlihat pengap dan panas dikarenakan semua ruangan tersebut merupakan ruangan luar.

E. PENGHAWAAN STUDIO YOGA

Tabel 3: penghawaan pada studio

No	Nama Ruang	Foto	Elemen Utilitas	Jml	Kesan
1.	Ruang Yoga		Penghawaan alami	1	Klasik, nyaman
2.	Toilet		Penghawaan alami	2	Nyaman
3.	Loker		Penghawaan alami	1	Klasik, nyaman

(Sumber: Penulis, 2022)

F. PENCAHAYAAN PADA STUDIO YOGA

Tabel 4: pencahayaan pada studio

No	Nama Ruang	Foto	Elemen Utilitas	Jml	Material	Teknologi	Kesan
1.	Ruang yoga		Pencahayaan buatan	2	LED	Listrik	Terang, modern
2.	Toilet		Pencahayaan buatan	1	LED	Listrik	Terang, modern

(Sumber: Penulis, 2022)

G. PENERAPAN KONSEP

Dengan adanya data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara maka akan memudahkan untuk mendesain studio sesuai dengan tujuan dari yoga. Secara umum

konsep yang digunakan dalam perancangan pada studio yoga termasuk kedalam konsep pragmatis yakni konsep perancangan yang mengutamakan pemecahan masalah dengan tanggapan langsung. Bentuk konsep ini mengutamakan hasil akhir kebutuhan dan susunan ruang, tanpa mengacu bentuk tertentu, murni aspek teknis (Hendrawan Yupardhi, 2021).

Dengan mengambil makna dari konsep dengan menggunakan Bahasa sansekerta. Makna tersebut dapat ditanggapi saat perancangan studio yoga sudah selesai dan sudah pada tahap akhir. Pemilihan konsep didasari oleh pemecahan masalah yang sering di dapatkan pada studio yoga pada umumnya. Studio yoga merupakan salah satu tempat yang menjadi tujuan untuk melepas kepenatan setelah melakukan banyak pekerjaan yang menguras tenaga dan pikiran. Dengan datang ke studio yoga dan melaksanakan kegiatan yoga pengunjung percaya akan dapat melepaskan rasa stress dan kepenatan. Dengan demikian konsep yang dibuat yaitu mengenai kedamaian yang bertujuan untuk menciptakan rasa damai pada pengunjung. Sarana Yogi Santika merupakan gabungan dari tiga kata yang berasal dari Bahasa sansekerta yang berartikan "sarana" memiliki arti sebuah tempat perlindungan, "yogi" yang artinya pelatihan yoga, "santika" memiliki arti yang mendamaikan. Jika digabungkan Sarana Yogi Santika memiliki arti yaitu tempat untuk melatih yoga yang dapat mendaikan pikiran dari pengunjung. Adapun elemen elemen desain yang diaplikasikan pada studio yaitu:

1. Garis

Garis merupakan sebuah unsur dasar seni, mengacu pada tanda menerus yang dibuat disebuah permukaan. Garis merupakan kumpulan titik-titik yang berdampingan secara memanjang dan memiliki dua ujung. Titik adalah dasar terjadinya bentuk ruang yang menunjukkan suatu letak di dalam ruang. Titik tidak mempunyai ukuran panjang, lebar, atau tinggi. Oleh karena itu garis bersifat statis, tidak mempunyai arah gerak, dan terpusat (A. Wicaksono, 2014).

2. Bentuk

Pada dasarnya bentuk adalah suatu sosok geometris dua atau tiga dimensi yang memungkinkan pengguna ruang untuk menangkap keberadaan sebuah benda dan memahaminya dengan persepsi. Terdapat tiga bentuk primer yaitu lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar.

3. Bidang

Bidang adalah sebuah luasan yang tertutup dengan batas batas yang ditentukan oleh unsur unsur lainnya yaitu garis, warna, nilai, tekstur, dan lain lain. Dua garis sejajar yang dihubungkan kedua sisinya akan membentuk sebuah bidang. Bidang hanya terbatas pada dua dimensi yaitu panjang dan lebar. Bidang geometris seperti lingkaran, persegi panjang, segi empat, segi tiga, dan sebagainya memiliki sebuah batasan yang jelas. Sebuah bidang dibentuk oleh beberapa garis. Ciri ciri permukaan suatu bidang adalah warna dan tekstur yang akan mempengaruhi bobot visual dan stabilitasnya. Bidang juga berfungsi untuk menunjukkan batasan sebuah ruangan.

4. Bahan/material

- Lantai epoxy
Epoxy lantai adalah proses pelapisan lantai menggunakan cat epoxy. Cat epoxy ini berbeda dengan cat lantai yang digunakan pada umumnya. Cat epoxy lebih menghasilkan tampilan permukaan lantai yang rapi, mengkilap, berkilau dan terlihat indah. Epoxy lantai dapat dijumpai pada rumah sakit, perkantoran, garasi serta gedung pabrik dan sangat bagus untuk rumah tinggal. Hal terpenting dari penggunaan pelapis epoxy adalah biaya yang rendah untuk perawatan dan pembersihan. Jadi, setelah beton dilapisi pelapis lantai epoxy, tidak akan mudah keropos karena disegel atau proses lainnya dan lebih mudah dibersihkan (Partawijaya & Natalia, 2020). Epoxy didesain pada lantai dengan menerapkan 3d art, yang menunjukkan suasana seperti sedang menginjak genangan air
- Bambu
Bambu termasuk material berbasis kearifan lokal dikarenakan mempunyai peranan penting sebagai material alami yang pemanfaatannya dapat membantu mengurangi isu pemanasan global. Pemanfaatan bambu sebagai material bangunan khususnya sebagai

material pokok disesuaikan dengan konsep dan fungsi dari bangunan yang akan direncanakan. Beberapa manfaat bambu dalam perancangan bangunan yaitu sebagai berikut:

- **Elemen Struktur atau Konstruksi Bangunan**
Bambu dimanfaatkan sebagai alternatif material untuk konstruksi bangunan menggantikan eksistensi kayu yang hampir langka. Manfaat bambu sebagai elemen struktur dan konstruksi bangunan umumnya digunakan untuk pondasi, kolom, dinding dan struktur atap. Aplikasi pemanfaatan bambu sebagai konstruksi bangunan dari awal pembentukan sampai masa perawatan bangunan perlu mendapat perhatian agar bambu dapat bertahan lebih lama
- **Elemen Pembentuk Ruang**
Bambu digunakan sebagai material untuk pembentuk ruang dalam perancangan bangunan seperti material penutup atap (plafon), dinding dan penutup lantai.
- **Elemen Pelengkap Ruang dan Dekorasi Bangunan**
Dalam perancangan bangunan, bambu juga dapat dimanfaatkan sebagai elemen pelengkap ruang seperti material pintu, jendela, tangga, railing dan sebagainya (Dewi et al., 2023)
- **Batu alam**
Penggunaan batu alam untuk mempercantik elemen bangunan, merupakan tren dikalangan masyarakat terlebih saat ini, kebanyakan orang menginginkan sebuah desain yang dekat dengan alam. Batu alam biasanya digunakan sebagai ornament dinding garasi, taman, teras, pilar, pelengkap ornamen dapur, hingga kamar mandi dan sebagai aksesoris landscape. Pemakaian batu alam ini bertujuan agar tampilan bangunan tidak kaku, passive, lebih ramah dan segar, pemilihan jenis batu alam sebagai elemen bangunan bisa menyeimbangkan komposisi suatu bangunan secara keseluruhan (Aposeto Wibowo, Suhartono, Sri Wahyuni, n.d.).

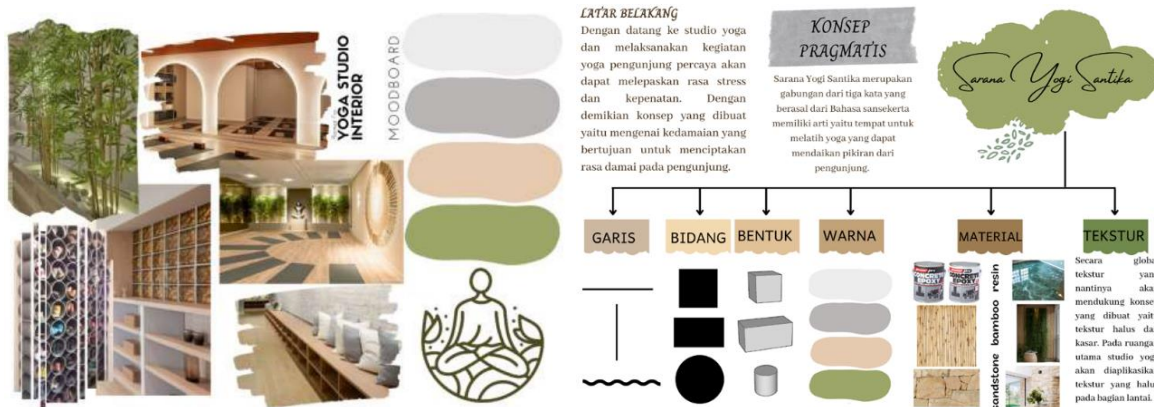
5. Warna

Warna adalah cahaya dan energi, warna terlihat karena dipantulkan melalui semua jenis partikel, molekul, dan benda. Ada beragam panjang gelombang yang dapat dikategorikan sebagai cahaya. Setiap warna memiliki frekuensi dan getaran tertentu, yang diyakini banyak orang dapat berkontribusi pada sifat spesifik yang mempengaruhi energi di dalam tubuh manusia. Sel-sel tubuh bereaksi terhadap cahaya yang berpengaruh pada stabilitas fisik, emosional, mental, dan spiritual (Karja, 2021). Penggunaan warna pada konsep Sarana Yogi Santika ini memvisualisasikan pragmatis hubungan antara pendengaran, penglihatan, dan pemikiran. Perpindahan warna satu dan lainnya yang tidak mengalami loncatan yang kontras menciptakan harmoni atau keselarasan yang memuat mata merasa teduh saat melihatnya karena tujuan dari konsep yang dibuat yaitu untuk mendamaikan pikiran:

- **Putih**
Warna putih pada desain akan menjadi warna netral, yang akan dipadu padankan ke semua warna yang ada pemilihan warna yg digunakan nantinya.
- **Abu**
Warna abu pada desain menjadi warna yang berarti keheningan karena warna abu merupakan percampuran antara warna hitam dan putih. Yang mana dapat diartikan sebagai hening namun tidak hampa.
- **Coklat susu**
Warna coklat susu pada desain diasosiasikan terhadap rasa ketenangan, kehangatan namun tidak panas dan sebagai sentuhan warna pemanis pada desain.
- **Sage green**
Warna sage green dapat diartikan sebagai kedamaian. Sage green diambil dari warna alam yang mana dari pepohonan dan dedaunan, daun akan berdesik jika terkena hembusan angin. Dengan suara dersi dari dedaunan tersebut maka akan menciptakan sauna yang damai.

6. Tekstur

Tekstur adalah nuansa, penampilan, atau konsistensi permukaan suatu zat. Tekstur pada sebuah interior menjadi hal yang dinilai mewah, seperti pada sebuah sofa yang memakai jenis kain yang halus akan lebih mahal dibandingkan dengan jenis tekstore yang kasar (Setiawan & Ruki, 2014). Tekstur juga berkaitan dengan material dan bahan yang digunakan. Secara global tekstur yang nantinya akan mendukung konsep yang dibuat yaitu tekstur halus dan kasar. Pada ruangan utama studio yoga akan diaplikasikan tekstur yang halus pada bagian lantai.



Gambar 11. Mood Board
(Sumber: mahasiswa, 2022)

Hasil desain dengan penerapan elemen desain yang sudah dijabarkan sesuai dengan konsep pragmatis atau konsep yang menggunakan cara tanggapan secara langsung oleh penulis atau desainer dan dinilai diakhir oleh pemilik:



Gambar 12. Fasad
(Sumber: mahasiswa, 2022)

Gambar diatas merupakan tampak depan dari fasad studio yoga yang telah di desain. Terdapat beberapa elemen desain yang di aplikasikan pada fasad yaitu: Fasad yang didesain memiliki elemen desain garis yang dapat dilihat dari struktur bangunan eksterior. Garis horizontal dilambangkan atau diartikan sebagai ketenangan karena tidak meliuk liuk ataupun miring, gari horizontal yang memiliki sifat datar dan seimbang Garis vertikal dilambangkan sebagai garis yang memiliki arti keyakinan, bahwa pengunjung akan merasakan bahwa jika memasuki studio yoga yakin akan menghilangkan kepenatan. Adapun elemen bentuk dan bidang yang terlihat dari bagian sisi dalam dan luar dinding bangunan yang berbentuk persegi dan persegi panjang. Bahan/material yang digunakan pada fasad yaitu full menggunakan sandstone dan kaca bening.

Dengan warna cream yang terlihat sejuk ditambah dengan softscape yang berwarna hijau. Dengan menggunakan sandstone dapat menambahkan tekstur yang menarik pada bangunan dan tidak terlihat flat.



Gambar 13. Lobby Depan
(Sumber: mahasiswa, 2022)

Gambar diatas merupakan tampak desain lobby dari studio yoga yang telah dibuat. Adapun elemen desain yang diaplikasikann pada ruangan lobby yaitu: garis dapat terlihat dari struktur bangunan dan juga hiasan dekorasi bambu yang terdapat pada belakang sofa. Adapun bentuk dan bidang persegi Panjang dan lingkaran yang diaplikasikan ke dalam bentuk dekorasi bambu, dinding, sofa dan coffee table. Warna yang digunakan pada ruangan lobby terdapat warna cream, hijau sage, warna abu dan sentuhan warna emas pada coffee table.



Gambar 13. Ruang Ganti
(Sumber: mahasiswa, 2022)

Gambar diatas merupakan desain dari ruang mandi dan ruang ganti pada studio yogas, terdapat 3 ruang mandi dengan fasilitas wastafel, toilet dan shower. Dengan menggunakan skylight untuk lebih menghemat biaya kelistrikan. Elemen desain yang diaplikasikan pada desain ruang ganti dan kamar mandi dapat dilihat dari garis yang digunakan pada struktur bangunan, dekorasi dan juga lantai ruang ganti. Elemen bentuk, bidang persegi dan persegi panjang dapat dilihat dari sisi dinding, cermin, pembatas dengan taman dan juga lantai kamar mandi. Sedangkan warna yang digunakan yaitu cream, abu, putih dan hijau sage pada tanaman. Pada lantai kamar mandi menggunakan tekstur yang sedikit kasar agar lantai tidak licin.



Gambar 14. Studio Yoga
(Sumber: mahasiswa, 2022)

Ruang studio yoga memiliki ukuran yang lebih luas dari ruangan lain yang ada pada bangunan studio dikarenakan ruangan studio yoga menjadi ruangan utama pada tempat ini, tempat dimana kegiatan utama dilakukan. Adapun elemen desain yang diaplikasikan pada ruangan ini yaitu, garis yang digunakan terdapat garis gelombang pada cermin dan lantai yang menggunakan bahan resin/epoxy yang membentuk lengkungan. Warna yang digunakan memiliki campuran warna abu dan juga hijau sage yang terlihat menenangkan dengan tekstur seperti air yang mengalir pada lantainya.

SIMPULAN

Sarana Yogi Santika merupakan penerapan dari konsep Pragmatis yang berarti tempat pelatihan yoga yang mendamaikan. Konsep Pragmatis sendiri merupakan konsep perancangan yang mengutamakan pemecahan masalah dengan tanggapan langsung. Pada kasus yang diambil yaitu studio yoga akan diterapkan konsep tersebut dengan bertujuan menciptakan suasana yang damai dan tenang kepada pengunjung sehingga pengunjung akan lebih merasa bahagia setelah melaksanakan yoga dan melepas penat dari hiruk pikuk kegiatan sehari-hari. Dengan menggunakan konsep pragmatis dengan penerapan Sarana Yogi Santika pada interior studio yoga dan mengaplikasikan elemen desain dengan maknanya masing-masing diharapkan agar dapat menjadi pendukung dalam penciptaan suasana tenang pada interior studio yoga dan membuat para pengunjung dapat merasakan tujuan yang sebenarnya dari melaksanakan yoga wellness. Wellness merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan hal-hal atau manfaat yang bagi fisik dan mental. Perkembangan spiritual healing sebagai pariwisata wellness sedang mengalami pertumbuhan di Bali. Menguraikan bagaimana itu spiritual healing dalam pariwisata wellness menjadi sangat penting. healing sebenarnya dibagi menjadi dua, yaitu pertama healing yang menggunakan sumber daya alam secara langsung. Healing ini sekarang ini berkembang menjadi resort-resort permandian air panas, air mineral, dan destinasi pariwisata alam lainnya. Kedua adalah spiritual healing yang menggunakan energi alam secara tidak langsung (spiritual), melalui perantara healer, di dalamnya termasuk penggunaan obat-obat tradisional dari alam, Ayur Veda, Yoga, meditasi, spiritual dan pengobatan yang bersifat holistik. Tempat-tempat pelayanannya adalah ashram, destinasi spa alam dan pusat-pusat meditasi (WTW, 2012:11). Posisi spiritual healing dalam pariwisata wellness adalah merupakan bagian dari wellness tradisional. Dimana wellness tradisional terbagi menjadi wellness yang menggunakan energi alam secara langsung, dan melalui spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wicaksono, A. (2014). *Teori Interior*. Griya Kreasi.
- Aposeto Wibowo, Suhartono, Sri Wahyuni, H. (n.d.). INOVASI PRODUK BATU ALAM DALAM UPAYA PENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN PADA CV SUPERINDO ABADI JEMBER. *Epository.Unej.Ac.Id*, 1.
- Dewi, N. M. E. N., Pranajaya, I. K., Rahayu, N. N. S., Mahadipta, N. G. D., & Kumala, N. P. R. P. (2023). KAJIAN PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI MATERIAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PERANCANGAN INTERIOR. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 6, 148–155.

- Hendrawan Yupardhi, T. (2021). *Perancangan Interior Laboratorium Material Dan Sistem Pencahayaan Di PS/Jurusan Desain Interior ISI Denpasar*. 56–57.
- Karja, I. W. (2021). Makna Warna. *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara, 1*. <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/bdw/article/view/260>
- Kurniasari, D. (2022, September 28). *Ragam Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif vs Kuantitatif*. DQ Lab. <https://dqlab.id>
- Nasarudin, M.Pd, Dr. (2023). *Pragmatik: Konsep, Teori dan Praktik*. CV. Gita Lentera.
- Partawijaya, Y., & Natalia, M. (2020). EPOXY FLOOR 3D. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat, 2*(2), Article 2.
- PERMANA, K. V. (2020). *DESAIN INTERIOR: Teori dan Praktik*. UNJ PRESS.
- Pujiastuti, M., Sinurat, S., & Halawa, M. A. C. (2022). PENGARUH SENAM YOGA TERHADAP PENURUNAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM MENYUSUN SKRIPSI. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 11*(1), Article 1. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.433>
- Setiawan, B., & Ruki, U. A. (2014). Penerapan Psikologi Desain pada Elemen Desain Interior. *Humaniora, 5*(2), Article 2. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3268>
- Sutarya, I. G. (2016). *Spiritual Healing, Trend Pariwisata Wellness di Bali*. 2–3.

